

**Penelitian untuk Layanan
Masyarakat Kelompok Lektor**

Laporan Penelitian



**PENERAPAN METODE *K-W-L* DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

oleh

- 1. Dr. Sri Pujiastuti**
- 2. Setyawan Pujiono, S.Pd.**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
September 2008**

BAB I

PENDAHULUAN

Terciptanya kualitas sumber daya manusia atau *output* dalam pendidikan sekolah berarti melakukan optimalisasi kegiatan belajar mengajar, yang didukung oleh lingkungan pendidikan. Optimalisasi kegiatan belajar mengajar tersebut, mengacu pada penjabaran komponen-komponen dalam pembelajaran di sekolah. Komponen tersebut perlu terus dikembangkan secara dinamis dengan memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah serta perkembangan ipteks. Isi pendidikan secara terus-menerus dikembangkan secara harmonis agar tercapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dalam bahasa Indonesia tentunya perlu mengetahui beberapa hal penting sebagai faktor penunjangnya. Fungsi mata kuliah bahasa sebagai pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan keterampilan dan pengetahuan meraih ilmu dan teknologi, peningkatan kemampuan dan keterampilan untuk pelestarian dan pengembangan budaya, sarana pengembangan penalaran dan penyebarluasan pemakaian bahasa dalam menyangkut berbagai masalah (Parera, 1997).

Pembelajaran bahasa menjadi penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Melalui pembelajaran bahasa mahasiswa dibekali dengan pengetahuan formal bahasa, baik yang terkait dengan pengetahuan kaidah bahasa, proses berbahasa, maupun keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat macam yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi, yang menjadi kajian penelitian di sini adalah pada keterampilan membaca pemahaman.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memahami ide, gagasan, serta perasaan dalam teks. Dalam proses membaca mahasiswa akan mengalami proses berpikir untuk memahami ide dan gagasannya secara luas (*divergent thinking*). Proses membaca sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berpikir, berdasarkan pengalaman yang mendasarinya. Dimana pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui menyimak, pengamatan, dan diskusi.

Tujuan dan manfaat pembelajaran tersebut di atas tidak secara bersamaan dapat dicapai, tetapi satu per satu mana yang menjadi prioritas dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin melakukan upaya peningkatan pembelajaran membaca pemahaman pada mata kuliah membaca kritis, kreatif dan sintopis sebagai sarana pengembangan penalaran.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa sebagai sarana pengembangan penalaran, maka dipilihlah metode pembelajaran yang tepat. Untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut, maka salah satu metode/strategi pembelajaran yang ditawarkan di sini adalah strategi K-W-L (*What I Know, What Do I Want to Learn, What I Learned*). Menurut Scarcella (via Refnaldi, 2002: 29-30) menyatakan bahwa *K_W_L* berguna untuk penjelajahan sebuah topik dan isi bacaan secara cepat. Keistimewaan *K-W-L* ialah memungkinkan penulis menjajaki sebuah topik melalui *multiple perspektif*. Sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar, materi yang akan menjadi pokok kajian di sini tentang membaca pemahaman.

Kajian tentang keterampilan membaca ini diangkat karena di lapangan mahasiswa kesulitan ketika diberi tugas dosen untuk membaca pemahaman. Pembelajaran membaca sudah dilakukan oleh dosen dengan beberapa metode dan pendekatan. Akan tetapi, usaha yang dilakukan oleh dosen belum menunjukkan hasil yang memuaskan bagi dosen maupun mahasiswa. Metode yang telah diterapkan belum sesuai dengan keadaan mahasiswa di lapangan, sehingga mahasiswa belum merasakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan kreatif di dalam kelas.

Untuk mengadakan evaluasi guna melakukan pembenahan terhadap kualitas pembelajaran keterampilan membaca, dapat dimulai dari pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, upaya tindakan ini akan mencoba meningkatkan kemampuan mahasiswa pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan metode K-W-L. Karena pada umumnya, pembelajar yang mempunyai nilai kompetensi tinggi, akan tinggi pula nilai keterampilan berbahasanya. Hal ini dapat dimengerti sebab tindak berbahasa tidak lain daripada mengoperasionalkan kompetensi kebahasaan yang dimiliki. Oleh karena itu, baik tidaknya kompetensi pembelajar, pada umumnya akan mencerminkan keterampilan berbahasanya (Nurgiyantoro, 1995).

Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah penerapan metode K-W-L dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester IV di Universitas Negeri Yogyakarta?”

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa sumber permasalahannya adalah kurangnya kemauan dan kemampuan keterampilan membaca mahasiswa dalam memahami ide maupun gagasan yang sudah dalam teks. Oleh karena itu, sebagai usaha penyelesaiannya perlu diterapkan metode pembelajaran yang menarik, sehingga nantinya siswa dituntut mampu berpikir secara bebas dan memahami ide-ide dalam teks bacaan untuk bekal hidup mahasiswa. Metode yang diterapkan dalam tindakan ini adalah menggunakan metode K-W-L.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk; “Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY secara proses maupun hasilnya dengan metode K-W-L.

Tujuan khusus berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca mahasiswa menjadi lebih baik adalah metode K-W-L.

Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk Mahasiswa

Meningkatkan kemampuan keterampilan mahasiswa dalam membaca pemahaman menjadi lebih baik, di samping dapat memahami ide-ide dan mengaitkannya dengan pengalaman yang dimilikinya.

2. Untuk Dosen

Menjadi masukan yang berarti untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sekaligus dapat mengembangkan profesionalismenya dalam meningkatkan tujuan, proses dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini akan menjadikan masukan dan pengalaman dosen untuk memahami permasalahan-permasalahan pembelajaran di perkuliahan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa sebagai calon guru yang nantinya akan terjun ke sekolah.

3. Untuk Universitas

Memberikan kontribusi konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan luaran mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu, akan menjadikan budaya meneliti di lingkungan UNY sebagai usaha meningkatkan keprofesionalan pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu *skill* yang harus dimiliki dan dikembangkan seseorang karena dengan keterampilan ini, seseorang dapat memperkaya ide, pikiran, dan gagaan. Melalui membaca pula seseorang dapat berkomunikasi dengan tulisan/teks tanpa harus berhadapan langsung dengan penulisnya.

Keterampilan adalah kecakapan untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (KBBI, 1995:1043). Untuk meningkatkan kemampuan membaca tentunya juga dibutuhkan kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memahami, menciptakan, dan berkreasi. Kekreatifan dapat ditumbuh kembangkan dalam diri siswa dengan berbagai upaya dalam pembelajaran. Selain itu, kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap orang yang dapat diidentifikasi melalui pendidikan dan pembelajaran (Munandar, 1993: 199).

Agar proses pemahaman siswa dapat terwujud ketika membaca, maka pembaca harus tanggap terhadap keadaan lingkungan dan perubahan waktu. Hasil pengalaman pribadi, pengamatan sehari-hari, diskusi, menyimak, menonton berita, bahkan dari imajinasipun bisa menjadi pendukung untuk proses pemahaman membaca.

2. Faktor Penunjang Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat diidentifikasi dari dua aspek yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan diri pembaca secara langsung, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pembaca. Faktor eksternal masih dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor keadaan/linkungan dan faktor teks.

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah motivasi, pengetahuan/pengalaman, ketertarikan, kebermanfaatan, kesehatan dll. Untuk faktor eksternal yang terkait dengan lingkungan, seperti suasana, cahaya, suara, waktu, dan ruangan. Sedangkan faktor eksternal yang berkaitan dengan teks yaitu pada bahasa, pilihan kata, setting/tata tulis, keterbacaan, dan isi bacaan. Aspek-aspek di atas tersebut yang

harus dikenali seorang pembaca agar tujuan proses membaca yang dilakukan dapat diperoleh pemahaman yang baik.

3. Strategi Membaca

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Hasan dkk, 2001: 1092). Sementara itu, Pringgawidagda (2002: 88) menyatakan bahwa strategi adalah suatu cara, teknik, taktik atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Alasan-alasan guru memilih Strategi pengajaran, yaitu dengan mempertimbangkan tujuan pengajaran, isi pelajaran, kemampuan pelajar, fasilitas yang tersedia, situasi yang ada, waktu yang tersedia, kekuatan dan kelemahan metode. Agar dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat tercapai dengan baik, maka saat pembelajaran harus menerapkan strategi yang relevan.

4. Metode K_W_L

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu guru, siswa, bahan, media, metode dan evaluasi. Proses pembelajaran akan tercapai jika terjadi saling keterkaitan antara komponen-komponen tersebut secara baik. Begitu pula dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mata kuliah membaca pemahaman.

Saat pembelajaran di kelas yang memegang peranan penting adalah pendidik/dosen. Dosen harus merencanakan tujuan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal tentunya pengajar harus memilih metode yang tepat agar mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dosen harus menguasai metode mengajar, memilih dan menerapkannya sesuai dengan kondisi dan tujuan yang ingin dicapai.

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa. Khusus untuk mata kuliah membaca telah ditemukan metode-metode seperti metode SQ3R, PORPE, PreP, Survey, K-W-L, dan sebagainya. Metode-metode tersebut di atas bukanlah sesuatu yang benar-benar baru, hanya saja belum kesemuanya pernah diuji terapkan.

Metode K-W-L adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca. Dimana sebagian besar pendidik di lapangan mengabaikan latar pengetahuan dan kepentingan pembaca (D. Ogle, 1986, Via Tierney 1990: 283). Metode K-W-L terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah K-*What I Know* (apa yang saya ketahui), langkah W-*What Do I Want to Learn* (apa yang ingin saya pelajari), dan langkah L- *What I Learned* (apa yang telah saya pelajari). K-W-L dikembangkan dan diujiterapkan untuk mengetahui kerangka kerja guru untuk mengetahui kemampuan siswa.

Langkah-langkah kerja tersebut meliputi penggagasan, pengelompokan ide, hasil pertanyaan-pertanyaan, membimbing dan mempelajari untuk lebih memahami dan menganalisis sesuatu yang dibaca. Pelaksanaan metode ini, terdiri dari tiga tahapan, yaitu; pertama mengakses apa yang telah diketahui siswa, kedua; menentukan apa yang ingin diketahui sebelum membaca, dan ketiga; memahami apa yang dipelajari dan direkan dari bahan bacaan.

Penerapan metode K-W-L dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Langkah K-

Pada tahap ini ada empat langkah utama yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu, pertama; membimbing siswa menyampaikan ide-ide tentang topik bacaan yang akan di baca, kedua; mencatat ide-ide siswa tentang topik yang akan dibaca, ketiga; mengatur diskusi tentang ide-ide yang diajukan siswa, keempat; Memberikan stimulus atau penyelesaian contoh mengategori ide.

2) Langkah W-

Pada langkah kedua ini yang dilakukan adalah membimbing mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik bacaan. Selain itu, dosen juga membimbing mahasiswa untuk membuat skala prioritas tentang pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar mereka inginkan jawabannya.

3) Langkah L-

Pada langkah L- guru hanya membimbing siswa menuliskan kembali apa yang telah dibaca dalam bahasanya masing-masing. Untuk lebih lengkapnya tentang penerapan metode K-W-L akan dikaji dalam siklus penelitian ketika di lapangan.

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek penelitian ini berjumlah 28 mahasiswa (kelas I). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai bulan November 2008 yang meliputi seminar proposal, penyusunan instrumen penelitian, observasi, prasurvei, pelaksanaan tindakan, refleksi, pelaporan, dan seminar hasil laporan.

2. Rencana Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis and McTaggart (1998). Urutan penelitian tersebut yaitu kegiatan perencanaan, tindakan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini diawali dari permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca. Masalah-masalah yang muncul kemudian didiskusikan dan dieksplorasi dengan tim peneliti untuk dicari pemecahannya. Langkah selanjutnya yaitu melakukan prasurvei terhadap objek yang akan dikenai tindakan. Setelah itu, tim peneliti melakukan diagnosis untuk melakukan tindakan, siklus, refleksi dan evaluasi.

Untuk melaksanakan penelitian yang terarah dan teratur dalam prosesnya yang panjang dan kompleks, maka peneliti membagi pelaksanaan penelitian ini dalam siklus-siklus dan dilanjutkan dengan pengamatan, refleksi dan pelaporan. Siklus tersebut adalah pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peneliti kemudian mempertajam judul atau objek penelitian, mengidentifikasi masalah penelitian, mereviu kepustakaan, menetapkan konsep dan tujuan penelitian. Pada saat di lapangan, peneliti melakukan bimbingan, tanya jawab, pengamatan, pencatatan dan meminta tugas siswa berupa hasil analisis membaca pemahaman dengan metode K-W-L untuk dijadikan sumber data. Peneliti melakukan kunjungan beberapa kali untuk melakukan aksi dan pengumpulan data.

a. Siklus pertama

Kegiatan yang dilakukan peneliti bersama kolaborator pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian meliputi; menyiapkan bahan ajar, menyusun materi, membuat media, menyusun rencana pembelajaran (RPP), menyusun skenario pembelajaran, menyusun tugas-tugas membaca, menyusun lembar observasi, membuat rambu-rambu penilaian keaktifan belajar mahasiswa, dan membuat rambu-rambu penilaian membaca pemahaman mahasiswa.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut.

- a) Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari
- b) Dosen menjelaskan materi membaca pemahaman dan mendiskusikannya
- c) Dosen menjelaskan langkah-langkah strategi membaca K-W-L
- d) Mahasiswa diberikan tugas menerapkan langkah-langkah strategi K-W-L dalam sebuah bacaan
- e) Dosen dan mahasiswa bertanya jawab tentang penerapan langkah-langkah strategi K-W-L
- f) Mahasiswa diberikan tugas membaca pemahaman dengan metode K-W-L
- g) Dengan dipandu dosen, mahasiswa mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama kegiatan membaca pemahaman dengan strategi K-W-L
- h) Peneliti mengobservasi kemudian memberikan pertanyaan kuis untuk mengetahui penguasaan konsep dan kemampuan membaca mahasiswa secara individual.

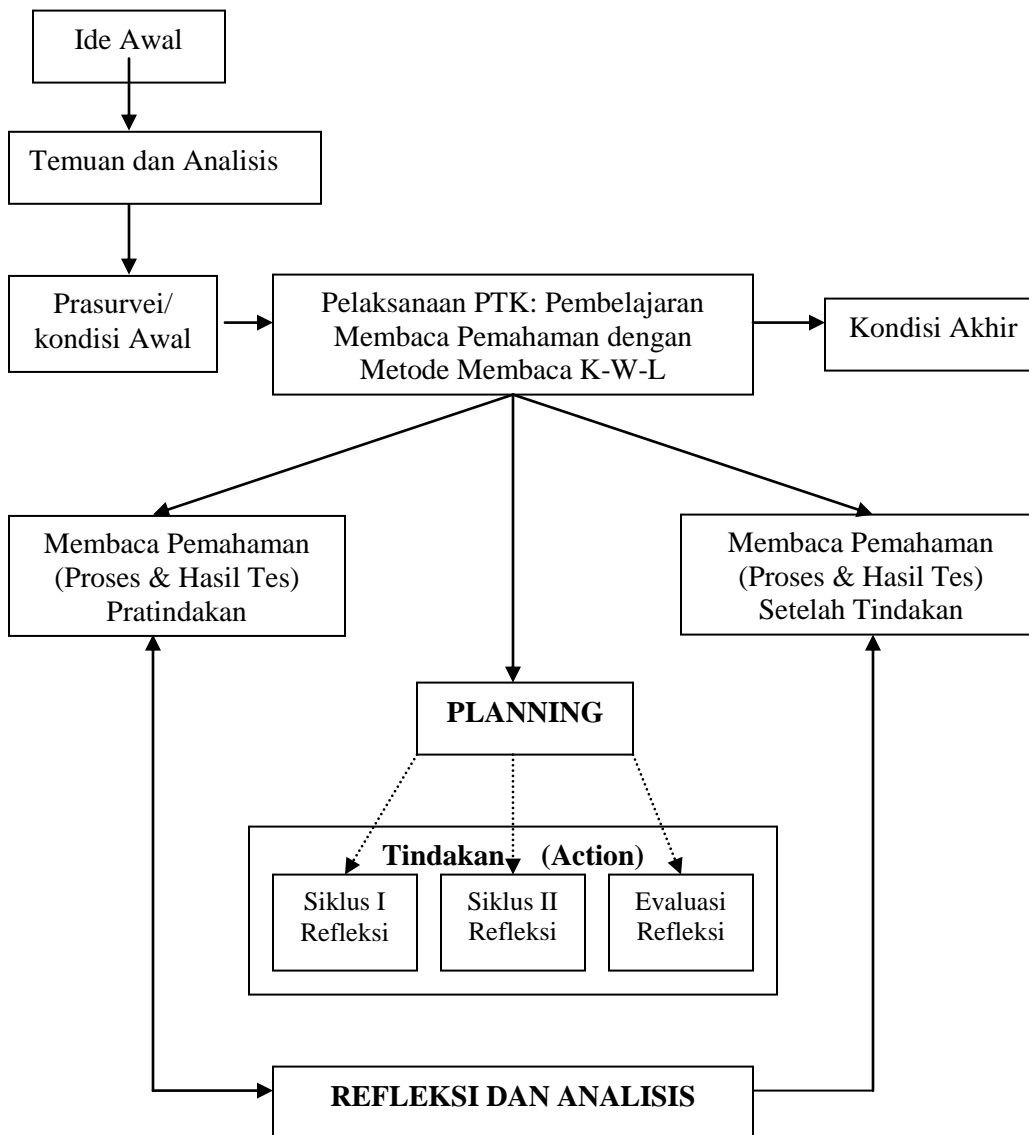
3. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut. Pertama; pengamatan terhadap penerapan strategi K-W-L dalam membaca pemahaman mahasiswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kedua; membuat catatan lapangan tentang keadaan di dalam kelas selama belajar pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah mengumpulkan data hasil pengamatan baik dari lembar observasi maupun dari catatan lapangan, menganalisis data hasil pengamatan, melakukan refleksi apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman, kritis dan kreatif.

Gambar Tahapan Penelitian Tindakan



b. Siklus kedua

Siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama, tetapi didahului dengan rencana ulang berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus pertama. Hal ini bertujuan agar diketahui kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dan tidak akan terjadi pada siklus ke dua. Semua hasil observasi (kelemahan dan kelebihan) dalam setiap siklus kemudian didiskusikan observer dan kolaborator untuk menentukan tindakan berikutnya.

Selanjutnya hasil observasi dijadikan bahan refleksi yang dilakukan bersama seluruh anggota tim peneliti. Di dalam proses refleksi dosen kolaborator dan semua partisipan bebas menyatakan pendapat dari hasil observasinya. Hal ini mengacu pada validitas demokrasi (Burns, 1999: 161). Hasil refleksi digunakan sebagai acuan dalam perencanaan siklus selanjutnya yang disebut perencanaan terevisi.

Siklus yang berikutnya merupakan perbaikan dari siklus yang sebelumnya dalam hal tindakan ataupun yang lain berdasarkan hambatan yang terjadi atau hal lain pada mahasiswa. Dalam setiap siklusnya terjadi rangkaian perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perpindahan antarsiklus didasarkan pada capaian hasil dalam proses belajar dan penilaian proses kemampuan siswa. Artinya, tindakan dalam tiap siklus mengalami perubahan sesuai kebutuhan dan hasil refleksi.

B. Pelaksanaan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek penelitian ini berjumlah 28 mahasiswa (kelas D). Subjek tersebut pada mata kuliah membaca KKS yang berjumlah 4 SKS. Penelitian ini dilaksanakan oleh dua dosen. Keduanya adalah pengampu mata kuliah membaca kemudian satu sebagai ketua sekaligus observer dan satu orang sebagai anggota tim pelaksana.

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas bahasa dan Seni UNY. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun 2008 selama 6 bulan (Februari s.d. Juli) yang dimulai dari persiapan sampai menyusun laporan.

Kegiatan awal yaitu *prasurevi* dilakukan pada hari jumat, 11 April 2008. Prasurevi dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran membaca yang meliputi pemahaman membaca dan kekondusifan pembelajaran. Hasil prasurevi digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan berikutnya.

Siklus dalam penelitian ini dilakukan sejumlah dua kali. Sebelum siklus dilakukan Peneliti melakukan *pretes* terlebih dahulu. Hasil pretes kemudian dijadikan dasar untuk melakukan siklus yang pertama. Pelaksanaan pada siklus pertama berjalan sesuai dengan rencana, tetapi tingkat pemahaman mahasiswa dan waktu pelaksanaan belum efektif

sehingga tim peneliti sepakat untuk diperbaiki di siklus kedua. Selanjutnya siklus kedua dilakukan dengan baik. Tingkat pemahaman membaca dan waktu pelaksanaan penerapan strategi K-W-L juga sudah sesuai rencana. Untuk meyakinkan kemampuan mahasiswa, kemudian tim peneliti sepakat untuk melakukan *postes* pada hari Selasa, 10 Juni 2008.

C. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari pelaksanaan proses dan produk atau hasil tugas mahasiswa. Keberhasilan secara proses dapat diamati dengan meningkatnya proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas, yaitu dapat dilihat saat perkuliahan dari keseriusan mahasiswa, interaksi/diskusi, dan keaktifan mahasiswa. Kriteria keberhasilan produk dapat dilihat tingkat kemampuan membaca pemahaman mahasiswa saat menerapkan strategi K-W-L. Hasil produk tersebut yang menjadi tolak ukur atau nilai yang diperoleh mahasiswa.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Prasurvei

Kegiatan prasurvei dilakukan pada Jumat, 11 April 2008 pukul 09.00 s.d. 11.40. Objek yang di survei adalah kelas I mata kuliah membaca KKS. Survei ini dilakukan oleh seorang observer yang ahli dalam bidang membaca. Hasil survei dicatat dan didiskusikan dengan dosen pengampu untuk dilakukan langkah selanjutnya.

Setelah survei dilakukan oleh observer, diperoleh hasil bahwa mahasiswa kurang respon terhadap pembelajaran membaca. Ketika dosen memberikan tugas membaca, mahasiswa mengaku belum membacanya. Saat pembelajaran membaca pun, mereka belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Proses diskusi dan perilaku terhadap kegiatan membaca belum semangat. Terlihat tidak lebih dari 5 mahasiswa di kelas yang menunjukkan minat dan respon terhadap pembelajaran membaca dengan baik. Selebihnya (± 23) mahasiswa kurang respon dan antusias terhadap pembelajaran membaca.

B. Laporan Siklus Penelitian

1. Laporan Siklus Ke-1

a. Perencanaan siklus 1

Sebelum siklus I dilaksanakan tim peneliti berdiskusi untuk menyamakan persepsi tentang penerapan metode K-W-L dalam pembelajaran. Diskusi ini dilakukan pada tanggal 17 April 2008 di ruang transit Dosen FBS Timur. Langkah pertama yang dilaksanakan yaitu mendiskusikan secara detail tentang langkah-langkah strategi K-W-L dan perbedaannya dalam setiap tahap. Tahap satu K- (*Know*), yaitu menggali pengetahuan mahasiswa terhadap topik bacaan sebelum membaca yang direalisasikan dalam wujud organisasi ide-ide (*mind mapping*). Selanjutnya tahap dua W- (*Want*) adalah menyusun pertanyaan tentang apa yang akan diketahui/dipelajari mahasiswa terhadap suatu topik bacaan. Langkah ketiga L- (*Learned*) menuliskan kembali apa yang telah dipelajari dari bacaan setelah membaca dengan bahasanya sendiri. Setelah ketiga tahap ini

dilakukan mahasiswa kemudian diminta untuk mempresentasikan hasilnya ke depan dan mahasiswa yang lain akan memberikan masukan dan tanggapan.

Selain itu, tim peneliti juga membahas tentang jadwal pelaksanaan tindakan, bahan referensi tentang K-W-L, bahan bacaan, instrumen observasi dan instrumen penilaian pada tindakan I .

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan pada siklus I dimulai pada tanggal 18 April 2008 pukul 09.00-10.45 WIB. Tindakan yang dilakukan dosen saat pembelajaran ialah menjelaskan dengan rinci tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah strategi K-W-L. Dosen kemudian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi dan bertanya jika belum jelas. Saat berdiskusi dosen mencoba untuk meyakinkan tingkat pemahaman mahasiswa. Mahasiswa (Jati Budiasih) diminta untuk maju menjelaskan dan menuliskan di papan tulis tentang langkah-langkah strategi K-W-L. Perbedaan persepsi mahasiswa langsung dikoreksi oleh dosen, observer, dan mahasiswa secara demokratis.

Pembelajaran pada siklus I berjalan dengan lancar. Mahasiswa terlihat sangat serius dan antusias saat penugasan dan diskusi. Mereka mengikuti dengan lancar, tetapi waktu yang telah direncanakan dalam siklus pertama belum tepat. Waktu untuk penugasan dan diskusi belum maksimal sehingga perlu adanya koreksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya

Observasi dilakukan oleh kolaborator saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan secara langsung yang tertulis dalam instrumen catatan lapangan, lembar observasi dan kamera. Deskripsi proses pada siklus pertama dapat dilihat dalam catatan ringkas berikut ini.

Catatan tanggal 18 April 2008

Dosen masuk kelas pukul 09.00 WIB. Setelah itu dosen bertanya pada mahasiswa tentang materi pertemuan yang lalu, kemudian dosen meminta mahasiswa mengeluarkan materi tentang strategi K-W-L yang sudah diberikan sebelum perkuliahan. Dosen bertanya apakah Anda sudah membaca dan mempelajari materi yang di foto copi? 2 mahasiswa menjawab sudah, tetapi yang lainnya belum membaca materi tersebut. Dosen kemudian memberikan waktu 7 menit pada mahasiswa untuk membaca materi tersebut.

Setelah mahasiswa selesai membaca, pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang strategi K-W-L dari pengertian, tujuan, langkah-langkah, kekuatan, kelemahannya dll. Sebelum pembelajaran pertama di akhiri dosen memberikan evaluasi dengan mempersilahkan mahasiswa untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dipahami saat pembelajaran tentang strategi K-W-L. Hal tersebut bertujuan agar diperoleh pemahaman konsep yang sama terhadap pembelajaran.

Untuk pertemuan kedua dosen memberikan bahan bacaan yang berjudul skimming dan scanning untuk dibaca dengan strategi K-W-L. Ketika mengerjakan mahasiswa diberikan waktu setiap tahap 15 menit. Karena strategi K-W-L terdiri dari tiga tahapan maka waktu yang dibutuhkan adalah 45 menit. Kegiatan masing-masing tahapan dapat dilihat dalam lampiran catatan lapangan.

Proses berikutnya yaitu evaluasi terhadap kemampuan pemahaman membaca mahasiswa. Untuk mengetahui tingkat pemahaman membaca mahasiswa, dosen membrikan soal yang berkaitan dengan materi bacaan "Skimming dan Scanning". Soal disusun berdasarkan teori dari Ruddel yang mencakup beberapa sub keterampilan (mengidentifikasi, membandingkan, menggolongkan ide penjelas, , urutan, sebab akibat, ide pokok, prediksi, penilaian dan hipotesis/pemecahan masalah. Pemahan yang ditekankan adalah pemahaman faktual, interpretasi dan aplikatif.

3. Refleksi siklus 1

Refleksi dilakukan pada tanggal 21 April 2008 di ruang transit FBS UNY. Refleksi 1 dilakukan setelah tim peneliti melaksanakan siklus I dan proses observasi saat perkuliahan. Refleksi dilaksanakan oleh dosen dan kolaborator.

Berdasarkan hasil pengamatan proses dan hasil produk pada siklus pertama dilaporkan sebagai berikut.

1. Mahasiswa mulai terjadi perubahan sikap dalam membaca pemahaman. Mereka lebih semangat untuk mencari sumber bacaan sebagai bahan kuliah dan mendiskusikannya saat perkuliahan.
2. Mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman, yang pada awalnya mereka tidak mempunyai keterampilan pemahaman membaca dengan baik sampai akhirnya mampu mengaitkan pengalamannya saat membaca dan menuliskan kembali apa yang dipahami setelah membaca.
3. Mahasiswa mampu menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhannya dan mengorganisasi ide terhadap tema bacaan sebelum membacanya. Setelah

membaca, mahasiswa kemudian akan mendiskusikannya di kelas agar diperoleh pemahaman yang sama terhadap isi bacaan. Langkah selanjutnya yaitu mahasiswa menuliskan kembali hasil diskusi dan pemahamannya terhadap bacaan dengan bahasanya sendiri.

Kekurangan dan hambatan yang ditemukan saat proses refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa masih ragu dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan yang hendak dipelajari dalam proses membaca pemahaman. Hal tersebut terlihat pada siklus I, pertanyaan-pertanyaan yang ditulis masih sangat sedikit dan belum runtut.
2. Beberapa mahasiswa belum secara serius mencari sumber bacaan dan membacanya secara baik. Karena sepekan sebelum perkuliahan, Dosen telah menyampaikan tugas agar membaca tema yang telah ditentukan dari buku, internet, koran untuk menunjang proses perkuliahan berikutnya.
3. Mahasiswa saat mengorganisasi ide (*mind mapping*) belum mengembangkan pengetahuannya. Hal ini terlihat, *mind mapping*/bagan yang dibuat masih sederhana (pengembangan ide belum luas).
4. Waktu yang digunakan untuk diskusi, penugasan dan membaca bahan bacaan belum tepat. Mahasiswa kekurangan waktu saat mengerjakan tugas dan proses diskusi pun belum maksimal.

Hambatan-hambatan tersebut di atas, tentunya sangat penting untuk diperbaiki pada siklus ke II. Ada tiga hal penting yang perlu dilakukan dosen dan kolaborator pada siklus berikutnya, yaitu (1) Dosen harus menentukan sumber bacaan sebelum perkuliahan dan mahasiswa diwajibkan untuk mempelajarinya dari sumber lain. (2) Perbaiki alokasi waktu dalam perkuliahan (3) Mematangkan kesepahaman langkah strategi K-W-L, terutama pada pengorganisasian ide.

2. Laporan Siklus Ke-2

a. Perencanaan siklus 2

Perencanaan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 26 April 2008 tepatnya setelah siklus pertama dilakukan. Tim peneliti sepakat untuk memperbaiki alokasi waktu proses pembelajaran pada RP (rencana perkuliahan) dan pemilihan sumber belajar (bacaan) yang tepat. Selain itu, disepakati pula bahwa sebelum proses pembelajaran pada siklus ke -2, tim akan bertemu kembali untuk mengecek instrumen, terutama RP, materi, sumber belajar, dan penertipan mahasiswa ketika proses pembelajaran. Pematangan tersebut dilaksanakan tim pada tanggal 2 Mei 2008 pukul 07.00 WIB sebelum perkuliahan dimulai.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Siklus ke-2 dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2008 pukul 09,00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setelah dosen memberikan penjelasan tentang pentingnya penerapan strategi dalam membaca pemahaman. Mahasiswa diminta untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan serius dan memanfaatkan alokasi waktu dengan efektif.

Dosen kemudian mulai menyampaikan materi tentang strategi K-W-L terutama pada langkah pertama dan kedua. Pada langkah pertama K- (pengorganisasian ide) dosen menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang dilakukan mahasiswa pada siklus ke-1. Untuk memperoleh kepehaman yang sama, dosen meminta mahasiswa (Denni D) untuk menjelaskan kembali tentang langkah-langkah strategi K-W-L. Setelah mendapatkan kesepahaman yang sama dosen kemudian memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya. Waktu yang digunakan untuk pematangan strategi K-W-L adalah 30 menit.

Dosen kemudian mulai menuliskan sebuah tema “membaca sintopis”. Seluruh mahasiswa melakukan setiap tahapan K-W-L dengan pembagian waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Waktu yang diperlukan pada setiap tahap adalah 25 menit dan ditambah 5 menit diakhir untuk mengecek kembali.

Mahasiswa mengerjakan secara individu (sendiri) dalam setiap tahap. Hal tersebut bertujuan untuk menggali pemahaman mahasiswa berdasarkan pengalaman yang dimilikinya sebelum, saat dan sesudah membaca. Hasil kerja siswa pun sangat beragam

dan sangat bergantung pada hasil pengalamannya masing-masing (tertuang dalam tahap pertama K-)

Pada siklus ke-2 ini, mahasiswa lebih serius dan bersemangat. Mahasiswa juga sudah mampu mengatur waktu yang diperlukan dalam setiap tahap strategi K-W-L. Tema/bacaan yang dipilih untuk dibahas adalah yang berkaitan dengan perkuliahan. Hal tersebut menjadikan mahasiswa menjadi lebih serius dan antusias untuk memahaminya. Mahasiswa berlomba-lomba untuk menuangkan gagasan dan ide yang dimilikinya, agar berbeda dengan ide/gagasan dengan mahasiswa yang lain.

Pengamatan dilakukan oleh dosen pengampu dan kolaborator. Instrumen yang digunakan saat pengamatan yaitu lembar catatan lapangan, lembar observasi, dan kamera. Berikut ini deskripsi catatan lapangan yang tertulis oleh observer.

Catatan Jumat, 2 Mei 2008

Perkuliahan dimulai pukul 09.00 WIB. Dosen membuka perkuliahan dengan berdoa bersama, kemudian dosen memberitahukan bahwa pengetahuan awal pembaca tentang materi yang akan dibaca penting dimiliki, sebelum melakukan proses membaca pemahaman kritis. Oleh sebab itu mahasiswa perlu belajar dengan "belajar berbasis sumber" (BBS). Dengan BBS mahasiswa akan lebih memahami materi yang dibaca. Untuk mengingat materi yang diperoleh ketika membaca dosen dapat menggunakan beberapa strategi, yakni peta konsep, bagan, dan *cluster*.

Dosen kemudian memberikan kesempatan mahasiswa untuk berdiskusi tentang strategi K-W-L. Hal tersebut bertujuan agar diperoleh kesepahaman yang sama mengenai strategi dan prosedur penggunaan strategi K-W-L. Hal tersebut akan mendukung pelaksanaan pada siklus kedua sehingga akan dicapai tujuan yang dirumuskan oleh peneliti maupun mahasiswa. Karena waktu yang membatasi maka dosen menutup kuliah dan memberikan tugas/materi sesuai dengan tema yang akan dibahas pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan selanjutnya dosen melakukan apersepsi dan menanyakan tugas mahasiswa (membaca bacaan "membaca kreatif"). Berdasarkan pengamatan, mahasiswa sudah mempelajari dan membaca materi yang telah diberikan sebelumnya (BBS). Selain itu, BBS dapat dilakukan dengan mencari sumber dari internet, buku, makalah, jurnala dll yang berkaitan dengan materi perkuliahan.

Dosen kemudian membagikan bacaan berjudul "membaca kreatif" dan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk dikerjakan menggunakan strategi K-W-L. Observer dan dosen membimbing, mengamati, dan melihat proses mahasiswa menerapkan strategi K-W-L dalam membaca pemahaman kritis. Agar di siklus 2 diperoleh hasil yang baik, dosen membatasi waktu untuk mengerjakan. Langkah K- (*Know*) selama 20 menit, langkah W- (*want*) selama 20 menit dan langkah L- (*Learned*) selama 30 menit. Pada langkah ketiga waktunya lebih lama karena mahasiswa harus membaca bacaan terlebih dahulu, kemudian menuliskannya dengan bahasanya sendiri apa yang telah dipahami dari bacaan. Setelah itu semua tugas dikumpulkan.

Untuk lebih mengetahui pemahaman materi dan keefektifan pembelajaran saat itu, dosen melakukan refleksi bersama mahasiswa tentang penerapan strategi K-W-L dalam membaca. Ada 6 mahasiswa yang menyampaikan bahwa pembelajaran membaca pemahaman kritis dengan strategi K-W-L dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi, lebih praktis/mudah dilakukan, dapat menggali ide-ide sebelumnya, melatih ingatan jangka panjang, dan meningkatkan kemampuan mengorganisasi dan menulis ide.

Dosen dan observer kemudian sepakat untuk menutup perkuliahan. Untuk siklus berikutnya belum diputuskan, karena secara proses sudah terlaksana dengan kondusif. Sedangkan untuk keputusan akhir masih menunggu hasil produk kerja mahasiswa

c. Refleksi siklus 2

Pelaksanaan refleksi pada tanggal 13 Mei 2008 pukul 08.00 di ruang transit dosen FBS Timur. Refleksi dilakukan berdua yaitu dosen pengajar dan kolaborator. Keberhasilan dalam siklus kedua dapat dilihat sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan pemahaman membaca mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata pretes, siklus I dan siklus II. Peningkatan skor ini akan dibahas dalam hasil penelitian.
2. Mahasiswa lebih serius, semangat dan senang membaca bacaan studi. Hal tersebut terlihat pada hasil tahap pertama K- (mengorganisasi ide berdasarkan pengalamannya).
3. Mahasiswa memiliki pengalaman menerapkan metode membaca sebagai bekal ketika akan mengajar. Mereka juga dapat mengatur waktu ketika membaca dan mengerjakan tugas saat pembelajaran.
4. Mahasiswa akan lebih kreatif mengungkapkan pengalaman yang dimilikinya dan memperkaya lagi dengan proses membaca dengan metode K-W-L. Selain itu mahasiswa dituntut lebih tekun lagi membaca karena tuntutan penerapan strategi K-W-L adalah mempunyai pengalaman sebelum membaca sebuah sumber bacaan. .

Pelaksanaan siklus kedua berjalan lancar. Hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa, tidaklah bersifat krusial. Sehingga dosen maupun kolaborator memutuskan penerapan strategi K-W-L sudah terlaksana dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah., yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan metode K-W-L dalam mata kuliah Membaca kritis, kreatif dan sintopis. Berikut ini deskripsi kondisi kemajuan yang diperoleh dalam siklus pertama dan kedua. Selama tindakan dalam dua siklus terdapat perkembangan dalam tiga aspek, yaitu penerapan strategi K-W-L dalam mata kuliah membaca KKS, Kemampuan pemahaman membaca mahasiswa, pengorganisasian ide (mengungkapkan pengalaman pembaca) dan suasana proses pembelajaran.

Tabel I

Deskripsi Kondisi dan Kemajuan Tidak Penelitian

| ASPEK | DESKRIPSI KEMAJUAN | | |
|---------------------------------|--|---|---|
| | PRASURVEI | SIKLUS I | SIKLUS II |
| Penerapan strategi <i>K-W-L</i> | Belum diterapkan | Sudah diterapkan. Mahasiswa ketika menerapkan strategi <i>K-W-L</i> masih ragu-ragu dan penggunaan waktu belum digunakan dengan baik. | Diterapkan dengan persiapan lebih optimal. Mahasiswa semakin yakin, berkembang, dan pembelajaran diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Waktu yang digunakan sudah diatur dengan baik. |
| Kemampuan membaca pemahaman | Mahasiswa masih rendah dalam kemampuan membaca pemahaman | Hanya diperoleh peningkatan kemampuan membaca terutama membaca literal dan rekreatif. | Kemampuan membaca pemahaman sudah meningkat. Mahasiswa sudah melakukan membaca pada tahap literal, kreatif, kritis, dan analitis. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil skor rata-rata tabel 2. |
| Kondisi proses pembelajaran | Motivasi membaca rendah dan kurang kondusif | Pembelajaran berjalan dengan baik, tetapi mahasiswa belum mempunyai pendirian ketika mengerjakan tugas. Pengetahuan awal yang dimiliki dari hasil membaca masih kurang. | Mahasiswa terlihat serius, antusias dan berpendirian. Tugas mandiri diselesaikan dengan baik. Pengalaman/pengetahuan mahasiswa bertambah baik karena dosen sudah memberikan tugas untuk membaca materi yang mendukung pembelajaran sebelum perkuliahan. |
| | | | |

Pemahaman membaca mahasiswa dapat kita lihat dalam analisis hasil pengukuran (tes) sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Pengukuran Kemampuan Mahasiswa dari Awal Penelitian
Sampai dengan Akhir Penelitian

| No | NIM/KODE | Pre-test | Siklus I | Siklus II |
|------------------|----------|-------------|-------------|-------------|
| 1. | K/I-1 | - | 72 | 78 |
| 2. | K/I-2 | - | - | 78 |
| 3. | K/I-3 | 73 | 78 | 83 |
| 4. | K/I-4 | 65 | 67 | 78 |
| 5. | K/I-5 | 53 | 67 | 68 |
| 6. | K/I-6 | - | - | 75 |
| 7. | K/I-7 | 75 | 70 | 73 |
| 8. | K/I-8 | 67 | 83 | 90 |
| 9. | K/I-9 | 67 | 83 | 92 |
| 10. | K/I-10 | 60 | 68 | 72 |
| 11. | K/I-11 | 70 | 75 | 88 |
| 12. | K/I-12 | 76 | 70 | 82 |
| 13. | K/I-13 | - | - | - |
| 14. | K/I-14 | 60 | 62 | 75 |
| 15. | K/I-15 | 60 | 70 | 70 |
| 16. | K/I-16 | 66 | 70 | 90 |
| 17. | K/I-17 | 73 | 70 | 80 |
| 18. | K/I-18 | 73 | 71 | 89 |
| 19. | K/I-19 | 76 | 70 | 87 |
| 20. | K/I-20 | 76 | 70 | 75 |
| 21. | K/I-21 | 54 | 75 | 82 |
| 22. | K/I-22 | 80 | 77 | 83 |
| 23. | K/I-23 | 66 | 68 | 75 |
| 24. | K/I-24 | 66 | 72 | 78 |
| 25. | K/I-25 | - | 65 | 70 |
| 26. | K/I-26 | 73 | 80 | 91 |
| 27. | K/I-27 | 70 | 70 | 80 |
| 28. | K/I-28 | 62 | 60 | 75 |
| Rata-rata | | 67,8 | 71,5 | 80,1 |

1. Peningkatan Pemahaman Membaca

Peningkatan pemahaman membaca diperoleh dari peningkatan skor rerata pre-test ke skor rerata siklus I. Peningkatan diperoleh pula dari skor rerata siklus I ke skor rerata siklus II. Peningkatan dari awal sampai akhir siklus dapat kita lihat dalam paparan berikut ini.

a. Peningkatan Skor Rerata Pretest ke Akhir Siklus I

Hasil skor pretest diperoleh skor rerata (67,8) dan skor rerata skor siklus I adalah (71,5). Peningkatan skor rerata dari pretest ke siklus I ialah (3,70). Oleh karena itu, dapat disimpulkan diperoleh peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari pre-test atau pra tindakan ke siklus I (tindakan).

Berdasarkan hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa strategi K-W-L dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan. Hal ini dapat kita perhatikan perbedaan skor rerata pretest dengan skor rerata post test yang mengalami peningkatan (3,70). Maka terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi K-W-L setelah menerapkan strategi tersebut.

Peningkatan kemampuan mahasiswa juga terlihat dalam penilaian proses pembelajaran dengan strategi K-W-L. Pada mahasiswa terlihat respon positif selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa melaksanakan tugas membaca bacaan, aktif bertanya, aktif berdiskusi, dengan teman maupun dosen, dan berani presentasi ke depan mengemukakan argumen dan pendapatnya terhadap pemahamannya tentang suatu tema. Aktivitas-aktivitas mahasiswa tersebut tercermin dalam setiap tindakan yang telah dilakukan.

b. Peningkatan Skor Rerata *Pretest* ke Akhir Siklus II

Peningkatan skor pemahaman membaca pada akhir siklus II dapat diperoleh dari perbedaan skor rerata pretest (67,8) dengan skor membaca pemahaman pada akhir siklus II (80,1). Peningkatan skor rerata pemahaman membaca pada siklus ke II secara keseluruhan (12,3). Peningkatan skor rerata ini sangat signifikan karena hasil skor siklus II sudah di atas batas yang ditentukan (>75,0).

Strategi K-W-L ternyata mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pemahaman dan kekritisan mahasiswa. Hasil diskusi tim peneliti ternyata strategi K-W-L dapat meningkatkan pemahaman dan analitis mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat pada

pemaparan argumentasi pada langkah ke 3 berikut ini. Subjek penelitian berjumlah 28 mahasiswa, sedangkan satu mahasiswa tidak mengikuti ujian akhir karena sakit. Hasil evaluasi siklus II nilai yang diperoleh antara 60 s.d 70 sejumlah satu mahasiswa, nilai 71 s.d 80 sejumlah 15 mahasiswa, dan nilai yang di atas 90 sejumlah 11 mahasiswa.

2. Kemampuan Mengorganisasi Ide

Kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi ide di akhir silus ke dua sudah baik. Hal tersebut tercermin dalam hasil main mapping yang disusun sangat variatif dan berkembang. Artinya pemetaan ide/mapping yang disusun tidak hanya berdasarkan isi bacaan saja, tetapi mahasiswa sudah mampu mengaitkan pengalaman ataupun pengetahuan sebelumnya untuk mengorganisasi ide. Selain itu, ide-ide yang muncul juga sudah mengenai sasaran sesuai dengan topik/tema bacaan.

Tema bacaan/materi sengaja diambil dari bacaan studi. Hal ini berdasarkan kesepakatan anatar dosen dan mahasiswa. Tujuan pemilihan bacaan studi sebagai bahan pembelajaran dalam penelitian agar mahasiswa mampu memahami materi perkuliahan sekaligus menerapkan strategi pengajarannya, yaitu strategi K-W-L.

Tambahkan.....

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi K_W-L dapat meningkatkan kemampuan membaca Pemahaman mahasiswa. Pernyataan tersebut berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil skor rerata pretest dengan skor rerata post-test yang mengalami peningkatan 12,3.

Kajian lain dapat kita lihat pada skor nilai mahasiswa yang menunjukkan skor nilai dalam rentang 60 – 69 sejumlah 0 orang. Skor nilai dalam rentang 70 – 80 sejumlah 16 orang, sedangkan skor nilai di atas >81 sejumlah 11 orang. Dari hasil skor di atas tidak ada mahasiswa yang memperoleh skor di bawah <70, seluruh mahasiswa memperoleh skor ≥ 70 .

Mahasiswa juga sangat menikmati menggunakan strategi K-W-L ketika membaca pemahaman. Mereka serius dan tidak menampakan kebosanan ketika proses pembelajaran.

Temuan lain yang diperoleh bahwa strategi K-W-L dalam tahapan-tahapannya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengungkapkan pengalaman/pengetahuan sebelum mengkaji materi lebih dalam. Mahasiswa akan berupaya menggali semua pengetahuan yang dimilikinya dan mengaitkannya saat proses pembelajaran berjalan. Hal tersebut juga dapat untuk mengetahui seberapa dalam penguasaan mahasiswa terhadap suatu materi sebelum pembelajaran dimulai.

Implikasi dan Saran

Daftar Pustaka

- Gould, Eric, dkk. 1989. *The Act of Writing*. New York: Random House, Inc.
- Harris, Kholid A. dan Lilis Sulistianigsih. 1998. *Materi Pokok Membaca 1*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Penagajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia
- Tierney, Robert J., John E. Readence., dan Ernest K. Ristner. 1990. *Reading Strategies and Practice A Compedium*. Boston: Allyh and Bacon
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. “*Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*”. Diktat. Yogyakarta: FPBS UNY
- Mortimer J. Adler dan Charles Van Doren. 2007. *How To Read A Book: Syntopical Reading*. www. Syntopical Reading. Com.